

# Edukasi Keuangan Guna Menata Keuangan Secara Islami

Nelsi Arisandy\*<sup>1</sup>, Sahwitri Triandani<sup>2</sup>, Irien Violinda Anggriani<sup>3</sup>, Susnaningsih Mu'at<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

\*e-mail: nelsiarisandy@gmail.com

## Abstract

*Community service is part of the Tridharma of higher education that must be carried out by all educators (lecturers). This service was carried out at RT 3 RW 7 Tuah Madani Village, Pekanbaru. The service method used is the approach with Participatory Action Research (PAR). The cycle is known as KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action and to Reflection). The material was provided directly by the service team from the Faculty of Economics and Social Sciences UIN Sultan Syarif Kasim Riau. The results of this service activity can have a better understanding of Islamic financial education, understand how to manage finance in Islam and have sufficient knowledge related to it. With the training and service carried out, it can train creativity and innovation and produce added value for the improvement of the daily economy.*

**Keywords:** Financial, Family, and Islamic Education

## Abstrak

*Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bagian Tridharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik (dosen). Pengabdian ini dilakukan di RT 3 RW 7 Kelurahan Tuah Madani Pekanbaru. Metode pengabdian yang dipakai yaitu pendekatan dengan Participatory Action Research (PAR). Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection). Materi diberikan langsung oleh tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang edukasi keuangan Islami, memahami bagaimana mengatur keuangan secara Islami dan memiliki pengetahuan yang cukup terkait hal tersebut. Dengan pelatihan dan pengabdian yang dilaksanakan dapat melatih kreativitas maupun inovasi serta menghasilkan nilai tambah bagi peningkatan perekonomian sehari-hari.*

**Kata kunci:** Edukasi Keuangan, Keluarga, dan Islami

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Keluarga yang dibangun dengan niat dan perencanaan yang matang akan menciptakan rumah tangga yang bahagia seperti yang diimpikan. Tentunya untuk membangun sebuah keluarga haruslah dimulai dengan sebuah pernikahan. Pernikahan merupakan sebuah impian setiap orang, dimana melalui pernikahan akan membentuk sebuah rumah tangga sebagai tempat untuk menciptakan kebahagiaan dan kenikmatan hidup. Keluarga adalah unsur terkecil dari suatu masyarakat, keluarga dapat terbentuk melalui perkawinan maupun hubungan darah. Perkawinan merupakan sarana untuk membentuk rumah tangga sebagai sebuah ikatan yang diakui oleh masyarakat di mana mereka tinggal sebagai suami isteri yang sah menurut Meita Djohan Oe, 2014 dalam (Khairani & Bawono, 2022).

Pengelolaan keuangan keluarga adalah bagaimana cara mengatur keuangan dalam rumah tangga agar tidak terjadi ketimpangan yang jauh antara pendapatan dan pengeluaran. Mengatur tentang bagaimana memprioritaskan hal-hal yang dianggap penting dan meminimalisir pengeluaran yang dianggap tidak penting. Mengelola keuangan keluarga dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga atau rumah tangga ini lebih rumit dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena melibatkan banyak orang yaitu suami, istri dan anak-anak. Keluarga Sejahtera (bisniskeuangan.kompas.com).

Pengelolaan keuangan dalam keluarga haruslah dilandasi prinsip keyakinan bahwa yang memberi rezeki adalah Allah SWT. Dalam kehidupan seorang muslim yang bertaqwa sejatinya haruslah sesuai dengan ketentuan yang ditentukan di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Islam juga menegaskan bahwa pengelolaan keuangan keluarga tidak boleh terlepas dari ajaran Allah, sehingga menjamin keberkahan dan kesuksesan dalam kehidupan rumah tangga. Islam mengajarkan semua hal dalam hidup kita termasuk dalam mengelola keuangan keluarga.

Pengelolaan Keuangan ini pula tentunya yang dapat mempengaruhi terciptanya rumah tangga harmonis, sakinah, mawaddah, warahmah menurut Islam, karena tidak jarang konflik dalam keluarga muncul karena permasalahan ekonomi atau finansial di dalamnya (Maskupah, 2021). Biasanya di dalam sebuah keluarga orang yang mengatur atau mengelola keuangan adalah ibu rumah tangga. Maka dari itu setiap ibu rumah tangga diharapkan menguasai keterampilan Manajemen Keuangan Keluarga, karena dengan adanya keterampilan tersebut setiap ibu rumah tangga dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik, sehingga apa saja yang menjadi kebutuhan dalam rumah tangga akan terpenuhi. Keterampilan manajemen keuangan keluarga di harapkan mampu di kuasai oleh ibu rumah tangga, karena ibu rumah tangga biasanya yang terlibat dalam pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, memastikan cukup tidaknya penghasilan keluarga tergantung pada bagaimana pengelolaan keuangan tersebut dibuat sehingga melalui manajemen yang baik dan cermat maka pendapatan yang diperoleh keluarga diharapkan dapat digunakan secara tepat. Perencanaan keuangan bagi keluarga merupakan suatu keharusan.

Gaya hidup yang semakin konsumtif dan banyak nya pilihan penggunaan produk keuangan apalagi dengan kemajuan fintech (financial technology) makin membutuhkan keterampilan dalam mengelola keuangan dan pendapatan. Tidak jarang kita menemukan banyak keluarga muda yang hanya hidup mengandalkan dari gaji ke gaji, bahkan lebih parah nya lagi yang hidup dari pinjaman kartu kredit. (Sulkiah & Selamat Jalaludin, 2023)

Saat ini banyak masyarakat yang khususnya untuk mereka yang sudah berkeluarga masih dikatakan kurang mampu dalam mengatur keuangan pribadinya Chinen dan Endo (2012). Untuk itu masyarakat atau setiap kepala keluarga harus memperhatikan pengambilan keputusan dalam menggunakan uangnya salah satunya yaitu pengambilan serta pembelian yang hanya mengikuti gaya hidup yang kekinian. Karena Sebagian besar dari kepala keluarga masih minimnya akan pengetahuan keuangan dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik, serta belum dapat mengontrol diri dalam membelanjakan uang yang tersedia, maka sebab itu setiap masyarakat atau kepala keluarga itu sendiri harus wajib dibekali pengetahuan dan keahlian dalam melakukan pengelolaan keuangan yang tepat dengan alasan tanpa bekal tersebut memungkinkan kepala keluarga dapat melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan dalam melakukan pengelolaan keuangan mereka dan mereka akan sulit untuk mencapai kesejahteraan finansial. (Hadi et al., 2023)

Menurut (Ridwan, 2015) dalam bukunya *The Handbook of Financial Family Planning* "Mengelola Keuangan Keluarga Secara Islami" Sebagian besar orang sering menganggap remeh terhadap pengelolaan bulanan ini. Padahal, meski kita sudah bertahun-tahun bekerja dan membelanjakan uang, namun bisa saja bahwa pengelolaan kita selama ini memiliki kesalahan. Adapun kesalahan dalam pengelolaan bulanan yang sering terjadi adalah:

1. Menganggap bahwa perencanaan keuangan tidak perlu. Perencanaan keuangan hanya dilakukan untuk seseorang yang berpenghasilan besar.
2. Tidak mengalokasikan dana tabungan terlebih dahulu.
3. Alokasi hutang lebih dari 40% dari pendapatan
4. Tidak ada alokasi untuk proteksi diri (misal asuransi)
5. Tidak ada alokasi untuk sosial (zakat, infaq, sadaqah)
6. Tidak ada alokasi untuk investasi.
7. Alokasi kebutuhan bulanan lebih dari 50% pendapatan

Kesalahan yang dilakukan di atas sering diabaikan dan dianggap sepele. Biasanya ada anggapan bahwa penghasilan kecil tidak memerlukan pengalokasian. Terkesan ribet dan merepotkan. Banyak yang menyangka bahwa bahwa tidak diperlukan pencatatan alokasi yang "njelimet" seperti dia atas. Padahal, kegagalan perencanaan keuangan keluarga biasanya dimulai

dari hal-hal kecil dan sepele. Ada konsep yang dikenal dengan konsep *taqwa finance* atau *Sakinah Finance*.

Konsep diatas diambil dalam buku yang berjudul Manajemen Kekayaan Syariah (Tim Penyusun, 2021). Zakat mempunyai peran penting dalam pemberdayaan ekonomi umat. Namun negara-negara dimana mayoritas penduduknya beragama Islam yang termasuk dalam kategori negara sedang berkembang masih berada pada posisi tingkat kemiskinan yang masih tinggi termasuk negara Indonesia. Dalam Al-Quran setidaknya ada 26 ayat yang berbicara tentang zakat yang juga bergandengan dengan perintah shalat. Tentu saja perintah shalat menjadi yang utama, setelah itu baru kata zakat disebut. Hal ini menandakan adanya keterkaitan yang cukup erat di antara pelaksanaan shalat dan berzakat. Seajarnya dua kata ini dalam sejumlah ayat di Al-Quran pun menandakan bahwa shalat dan zakat memiliki urgensi yang sama dalam kehidupan umat Islam.

## 2. METODE

Metode pengabdian yang dipakai yaitu pendekatan dengan *Participatory Action Research (PAR)* merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan (Afandi, Agus dkk).

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan untuk kali ini adalah ceramah dan demonstrasi (Muat et al., 2024). Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang keuangan islami, membuka wawasan akan kemudahan dan resiko yang akan terjadi dalam penggunaan keuangan keluarga secara islami. Jika peserta kurang memahami dan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber maka peserta dapat menyampaikan pertanyaannya secara langsung. Metode ceramah ini dibantu dengan beberapa alat seperti Laptop dan perangkat lunak untuk menyampaikan materi materi yang telah disiapkan oleh pemateri pada *Powerpoint*. Rancangan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah dengan cara melakukan post-test kepada peserta webinar untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti edukasi keuangan guna menata keuangan keluarga Islami melalui kuisioner yang telah disusun oleh penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di RT 3 RW 7 Kelurahan Tuah Madani Pekanbaru. **Kelurahan Tuah Karya** adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia. Saat ini (Agustus 2021), Kelurahan Tuah Karya dipimpin oleh Lurah, Edy Azwar, SE dengan Kecamatan Tuah Madani yang dipimpin oleh Camat, Abdul Barri, S.IP.

Kelurahan Tuah Karya termasuk kedalam tingkatan perkembangan desa jenis Swasembada, adalah jenis desa/kelurahan yang lebih maju lagi dari Desa berstatus Swakarya. Pada desa/kelurahan ini, pengaruh adat khususnya pada bidang ekonomi sudah tidak ada dijumpai lagi atau dapat dikatakan jarang sekali ditemukan. Lebih banyak dijumpai lembaga ekonomi yang bersifat modern. Pada desa/kelurahan ini mata pencaharian masyarakat beraneka ragam dengan penggunaan alat alat teknis yang lebih modern. Memiliki tingkat pendidikan tinggi dan penduduknya berketerampilan serta tentunya memiliki hubungan yang baik dengan kota. Jenis desa/kelurahan ini biasanya berlokasi di sekitar wilayah ibukota kecamatan, kabupaten atau provinsi. Seperti yang diketahui bahwasanya Kelurahan Tuah Karya terletak di Ibu Kota Provinsi Riau yaitu Kota Pekanbaru. Kelurahan Tuah Karya dahulunya dikenal sebagai salah satu kelurahan di Kecamatan Tampan. Namun dikarenakan Pemerintah Kota Pekanbaru membagi

Kecamatan Tampan menjadi dua kecamatan yakni Binawidya dan Tuah Madani, yang dipisahkan oleh Jalan Soebrantas. Dimana Kelurahan Tuah Karya termasuk kedalam Kecamatan Tuah Madani yang -terdiri atas lima kelurahan, yakni : Kelurahan Sidomulyo Barat, Kelurahan Sialang Munggu, Kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Tuah Madani, dan Kelurahan Air Putih.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, maka pengabdian yang menggunakan metode PAR dapat dikatakan efektif. Pilihan riset yang bertujuan transformasi sosial ini, maka digunakan istilah yang lebih familier dengan PAR, maka proses riset dilaksanakan dengan upaya sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam rangka menciptakan transformasi (Ismayanti, 2018) . Dalam teori PAR terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*).

*To Know* (untuk mengetahui) merupakan proses awal dalam pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subyektif peneliti terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti, seperti mengidentifikasi SDA dan SDM, serta membangun kesepakatan sehingga pengabdian diterima oleh masyarakat tersebut. Tugas pengabdian adalah meningkatkan minat peserta untuk menambah pengetahuan akan edukasi keuangan keluarga Islami. Oleh karena itu, membangun kesetaraan antara tim pengabdian dengan komunitas harus didahulukan, sehingga ketika melakukan diskusi tidak terkesan mewawancarai, tetapi justru saling belajar (*sharing*). Pada tahap ini, kami telah berhasil membentuk kelompok-kelompok informal masyarakat untuk melakukan riset bersama, sekaligus melakukan agenda analisis, merencanakan tindakan berikutnya

*To Understand* (untuk memahami) dimaknai sebagai suatu proses dimana peneliti dan masyarakat yang diberdayakan mampu mengidentifikasi permasalahan- permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka, kemudian dikolerasikan dengan aset- aset yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu strategis yang ada dalam kehidupan mereka. Maka langkah-langkah yang ditempuh untuk analisis bersama masyarakat adalah melalui proses focus group discussion (FGD) yang berasal dari ibu-ibu RT 3 RW 7 Kelurahan Tuah Madani Pekanbaru. Di tahap ini kami mensistematisasikan problem-problem sosial yang terjadi berkaitan dengan edukasi keuangan keluarga Islami. Proses FGD tetap menggunakan infokus untuk mempermudah teknis analisis, sekaligus membelajarkan penggunaan media untuk pendidikan masyarakat (populer) dalam rangka proses pendidikan kritis menjadi sangat penting.

*To Plan* (untuk merencanakan) dimaknai sebagai proses merencanakan aksi- aksi strategis dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam masyarakat. Perencanaan ini mempertimbangkan keseimbangan anatara human resources dan natural resources serta alur stakeholder yang menghimpun masyarakat tersebut. Tahap perencanaan ini harus dimaksimalakan dengan kesertaan penuh masyarakat atas penyelesaian masalahnya sendiri. Sehingga pemberdayaan tidak hanya diartikan sebagai perubahan sosial saja, namun juga media pendidikan masyarakat. Pada tahap ini peserta memiliki pemikiran bahwa memiliki edukasi keuangan keluarga Islami yang cukup sangat penting untuk mencapai kesejahteraan dimasa mendatang.

*To Action* (melancarkan aksi) merupakan implementasi produk pemikiran masyarakat untuk membangun, mengelola, merubah, menajamkan aset-aset yang dimiliki masyarakat sehingga dapat difungsikan secara optimal dan proposional. Peserta mampu memahami bagaimana menggunakan pengetahuan edukasi keuangan keluarga Islami dengan aman dan nyaman. Tahap ini sangat ditentukan oleh proses sebelumnya dalam merumuskan masalah, sebab pemecahan masalah harus didasarkan atas rumusan masalah yang terjadi . Oleh karena itu, sejak awal harus dipastikan bahwa proses partisipasi komunitas harus terbangun secara murni, sehingga keterlibatan mereka dalam proses riset ini terbangun dengan baik. Harapannya adalah akan muncul perubahan dari komunitas sendiri, setelah melalui proses riset dan pembejalaran dengan tepat. Sehingga edukasi keuangan Islami ini bisa diterapkan dalam kehidupan rumah tangga.

*To Reflection* (refleksi) merupakan tahapan dimana peneliti dan masyarakat mengevaluasi dan memonitoring aksi pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga pemberdayaan menjadi terarah dan terukur. (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pada tahap ini, pengabdian melakukan refleksi atas hasil proses selama proses riset dan pemberdayaan. Refleksi dibangun untuk mengkritisi kembali hal-hal yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk menapak ke depan. Dengan demikian dibangunlah komitmen untuk melanjutkan program mengenai edukasi keuangan Islami tidak hanya bagi ibu-ibu, tapi juga bagi remaja putri yang ada di kota Pekanbaru.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa para peserta yang merupakan ibu-ibu RT 3 RW 7 Kelurahan Tuah Madani Pekanbaru dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang edukasi keuangan Islami, memahami bagaimana mengatur keuangan secara Islami dan memiliki pengetahuan yang cukup. Materi diberikan langsung oleh tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Berikut adalah dokumentasi dari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di RT 3 RW 7 Kelurahan Tuah Madani Pekanbaru:



Gambar 1. Para Peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

#### 4. KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, maka dapat diambil kesimpulan dan memberikan saran yang membangun bagi kegiatan serupa yang akan dilakukan. Dengan pelatihan dan pengabdian yang dilaksanakan dapat melatih kreativitas maupun inovasi bagi ibu-ibu dilokasi pengabdian RT 3 RW 7 Kelurahan Tuah Madani Pekanbaru, serta menghasilkan nilai tambah bagi peningkatan perekonomian sehari-hari. Sedangkan bagi Tim Pengabdian tetap terus memberikan sumbangsih ilmu maupun pengetahuan dalam bidang edukasi keuangan islami, serta terpenuhinya aspek Tridarma Perguruan Tinggi. Adapun saran yang diberikan yaitu para ibu-ibu dilokasi pengabdian RT 3 RW 7 Kelurahan Tuah Madani Pekanbaru hendaknya meningkatkan pemahaman tentang semua edukasi keuangan yang berkaitan dengan kepentingan ibu rumah tangga dan tidak mudah puas akan satu ilmu, hendaknya juga bisa memberikan pelatihan berkelanjutan semisal melaksanakan ditempat yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi ,Agus dkk.(2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.Jakarta . Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Hadi, M., Hadady, H., Amiro, S., & Pratama, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Study Kasus Di Masyarakat Kecamatan Tidore Timur). *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 22(2), 77–87. <https://doi.org/10.53640/jemi.v22i2.1132>
- Ismayanti. (2018). Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan(Studi Kasus di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah). *Skripsi*, 44(8), 177–184. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Khairani, R., & Bawono, R. (2022). Suatu Analisis Hukum Tentang Isbat Nikah Menurut KUH Perdata dan KHI Indonesia. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(2), 67–82. <https://doi.org/10.32505/lentera.v4i2.3960>
- Maskupah. (2021). Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera Dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal: Kajian Keluarga, Gender Dan Anak*, 4(2), 82–91.

- Muat, S., Sahwitri Triandani, D., & ... (2024). Edukasi Keuangan Digital Bagi Ibu-Ibu Dharma Wanita Lapas Terbuka Kelas III Rumbai Guna Meningkatkan Literasi Keuangan Digital. *Comsep : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 108–113. P-ISSN 2746-5632 %7C E-ISSN 2746-9174
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ridwan, M. (2015). *The Handbook of Family Financial Planning: Mengelola Keuangan Keluarga Secara Islami* (F. Susanti (ed.); Cetakan I). UISU. <http://repository.uinsu.ac.id/137/1/2>. Buku The Handbook of Family Financial....pdf
- Sulkiah, & Selamat Jalaludin. (2023). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(1), 72–77. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.282>
- Tim Penyusun. (2021). *Manajemen Kekayaan Syariah I*. 1–15.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 106. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>